

## Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit

Zul Hijjayati<sup>1\*</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>, Itsna Oktaviyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [hijjayatizul@gmail.com](mailto:hijjayatizul@gmail.com)

### Article History

Received : July 19<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 16<sup>th</sup>, 2022

Accepted : August 24<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari serta mengolah dan memahami suatu informasi untuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat orang siswa kelas 3 yang diketahui termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah, wali kelas 3, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Interactive (interactive model) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah dengan cara memberi motivasi, menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, meningkatkan kemampuan guru, dan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan orang tua siswa.

**Keywords:** Literasi, Literasi Baca-Tulis, Rendahnya literasi baca-tulis

## PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kegiatan membaca lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Untuk mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling terhubung. Tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik (Halim, 2017). Kemampuan memadukan keeempat keterampilan berbahasa

adalah yang akan dilahirkan dengan kegiatan “literasi”.

Kemampuan Literasi merupakan fondasi awal yang penting dalam hidup anak. Anak bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemampuan berbahasa mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis kemudian dapat mengolah serta mengimplementasikan informasi dengan baik dan benar.

Literasi mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah literasi dasar. Dalam literasi dasar ini terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi

finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2017: 06) literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan literasi baca-tulis peserta didik. Salah satu contohnya adalah dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan literasi di lingkungan pendidikan dan budaya yang merupakan bagian dari gerakan literasi nasional. Siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) pada umumnya sudah bisa membaca dan menulis karena pada kelas rendah literasi baca-tulisnya diutamakan. Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar sudah masuk PAUD atau TK umumnya siswa sudah bisa membaca dan menulis ketika kelas 1. Dikutip dari Barometer.co.id, 17 maret 2021, “Dalam mendorong kualitas pendidikan di masa pandemi tidak semakin terpuruk, diharapkan guru-guru kelas 1 SD dapat memberikan perhatian serius bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis. Pasalnya, kemampuan baca dan tulis menjadi salah satu titik awal dalam melanjutkan pembelajaran pada jenjang pendidikan SD. Sehingga diharapkan nantinya siswa kelas 1 SD disyaratkan harus bisa membaca dan menulis untuk naik ke kelas 2 SD.” Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas 2 dan 3 dapat dipastikan sudah bisa membaca dan menulis karena sejak kelas 1 sudah diutamakan literasi baca-tulis.

Menurut data hasil penilaian Literasi Sesuai Level di SDN SAPIT yang dilakukan sejak tanggal 16 Juli sampai 30 Oktober 2021 menunjukkan bahwa siswa kelas 3 ada 1 orang berada pada level kata, 3 orang level paragraf dan 7 orang level cerita.

Dari data tersebut diketahui bahwa ada siswa yang masih mengeja, tidak hanya mengeja akan tetapi ketika diminta menuliskan sebuah kata ada beberapa siswa yang kebingungan karena tidak bisa menulis huruf-huruf yang akan membentuk kata tersebut. Misalnya ketika dibacakan suatu kalimat, akan ada siswa yang bertanya mengenai penulisan huruf p, b, d, h dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, siswa juga sering kali menulis huruf yang keliru, terutama antara huruf “b” dan “d”.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit, dengan mengetahui hal tersebut diharapkan akan ditemukan solusi serta upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:1) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di SDN Sapit dengan sumber data yang digunakan adalah 4 orang siswa kelas 3, wali kelas 3 dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam untuk mendapat data yang berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Interctive (interactive model) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penelitian dan Subyek Penelitian Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sapit, desa Selebung, kecamatan Batu Keliang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

## Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, wali kelas 3, dan kepala sekolah.

## Paparan Data

### Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat memahami pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa ada 4 orang siswa kelas 3 yang membutuhkan waktu yang agak lama untuk memahami suatu bacaan, ada juga siswa yang harus mengulang-ulang materi pelajaran agar dapat dipahami. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh 4 orang siswa kelas 3, wali kelas kelas 3 dan kepala sekolah SDN Sapit. Dari pernyataan sumber data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan intelegensi siswa dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Selanjutnya didapatkan data bahwa rendahnya minat belajar siswa juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa kelas 3 di SDN Sapit memiliki minat belajar literasi yang rendah, selama observasi ditemukan bahwa siswa kelas 3 jarang ada yang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran, maupun buku non pelajaran. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang yang sibuk bermain, ada siswa yang mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan 4 orang siswa kelas 3, wali kelas dan kepala sekolah yang berpendapat

bahwa minat belajar siswa masih kurang, dimana minat belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan memadai dan lain sebagainya. Selain itu didapatkan data bahwa selain kemampuan intelegensi dan minat belajar faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikatakan merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah tempat belajar atau sekolah yang sepi, kualitas sekolah, fasilitas belajar rendah dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan temuan selama observasi lingkungan sekolah, lokasi sekolah dasar yang terletak di tengah persawahan dan jauh dari pemukiman warga membuat sekolah sangat sepi, selain itu akses ke sekolah juga masih tidak aman karena jalan yang terjal dan licin. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa kurang sehingga membuat siswa malas ke sekolah.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. Berdasarkan data hasil wawancara, penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai TKI, ada juga orang tua siswa yang sudah meninggal sehingga siswa harus tinggal dengan nenek atau kakeknya. Hal ini menjadi salah satu masalah karena siswa menjadi kurang semangat dan merasa belajar itu kurang penting untuk dilakukan karena orang tua siswa ataupun keluarga kurang perhatian terhadap siswa

sehingga menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis siswa rendah. Selain itu pengaruh TV dan HP juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, hal ini berdasarkan hasil wawancara Bersama 4 orang siswa bahwa selama di rumah, siswa menghabiskan waktu dengan cara bermain HP dan menonton TV. Faktor selanjutnya adalah pengaruh teman bermain. Teman bermain sangat berpengaruh bagi siswa, teman bermain yang baik pasti akan mengajak melakukan hal positif, akan tetapi sebaliknya teman yang nakal akan mengajak melakukan hal negatif. Sebagai contoh siswa dengan inisial DH sedang belajar di kelas, akan tetapi teman sebangkunya mengajak untuk bermain di luar kelas. Hal tersebut merupakan contoh pengaruh teman bermain. Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru. Ada banyak sekali kemampuan yang harus dikuasai oleh guru contohnya kemampuan mengelola kelas, kemampuan mendesain pembelajaran, menyiapkan pembelajaran yang menarik, kemampuan menyampaikan materi dan lain sebagainya. Kemampuan guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa karena guru merupakan fasilitator bagi siswa. Ketika kemampuan guru sudah baik maka kualitas pembelajaran juga akan bagus. Sama halnya dengan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan guru menyampaikan pelajaran, kemampuan guru memilih strategi dan metode pembelajaran membuat minat, motivasi dan semangat belajar siswa menjadi rendah sehingga menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis rendah. hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas 3 bahwa beliau sering kali menggunakan metode ceramah dan penugasan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu menurut kepala sekolah kemampuan guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan pendidik yang akan mendidik dan membina siswa. Jika kemampuan guru kurang baik, maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik. Selain itu Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang berada di sekolah masih kurang. Sarana dan prasarana yang tersedia

hanya ada 5 ruang kelas, media pembelajaran sederhana seperti poster, buku cerita, dan buku-buku pelajaran lainnya. Kondisi sekolah yang masih kurang membuat proses pembelajaran kurang maksimal sehingga membuat kemampuan literasi baca-tulis siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai akan membuat kualitas belajar siswa semakin baik begitu juga sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai maka kualitas pembelajaran juga akan sedikit terganggu.

### **Upaya Guru Untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa**

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang pertama adalah memberikan motivasi. Dengan memberi motivasi berupa dukungan, semangat, nasihat dan lain sebagainya akan membantu siswa membentuk kepercayaan diri dan motivasi belajarnya akan meningkat karena merasa diri didukung dan mendapat perhatian. Selain pemberian motivasi, upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan literasi baca-tulis. Contohnya kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu guru juga menerapkan kegiatan literasi sesuai level yang dibuat oleh tim INOVASI NTB, contoh kegiatannya adalah kegiatan membaca huruf konsonan, membaca cerita, bermain peran, merangkai kalimat dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, beliau berpendapat bahwa dengan meningkatkan kemampuan guru maka akan menjadi alternatif mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Meningkatkan kemampuan guru bisa dilakukan dengan berbagai cara, contohnya mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti workshop, belajar mandiri sehingga dapat mendesain pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa lebih tertarik dan senang belajar. Selain itu melakukan kolaborasi dengan orang tua merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan. Dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua akan membuat siswa lebih terkontrol, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Kerjasama antara guru

dengan orang tua siswa diharapkan akan membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

## **Pembahasan**

### **Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-tulis Siswa**

#### **Faktor Internal**

##### 1. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa, hal ini sesuai dengan teori Djamrah (2002) yang mengelompokkan faktor penyebab kurang lancar membaca menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor internal ini adalah faktor intelegensi siswa.

Menurut Freeman (Purwanto, 2010: 478) intelegensi mempunyai beberapa pengertian yaitu yang pertama intelegensi merupakan adaptasi atau penyesuaian individu dengan keseluruhan lingkungan, yang ke dua intelegensi adalah kemampuan untuk belajar, dan yang terakhir intelegensi merupakan kemampuan berpikir abstrak.

Intelegensi merupakan kemampuan belajar. Kemampuan belajar setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut tentunya membuat perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kemampuan literasi baca-tulis. Karena kemampuan belajar siswa berbeda-beda, hal lain juga akan ikut berbeda, tidak hanya kemampuan literasi baca-tulis, kemampuan numerasi dan lain sebagainya pun akan berbeda.

##### 2. Rendahnya Minat Belajar Siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang kedua adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Pramesti (2018) yang mengatakan bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca. Minat merupakan suatu rasa suka, rasa ketertarikan terhadap sesuatu, sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan tidak tahu menjadi tahu. Secara sederhana minat belajar merupakan ketertarikan dalam belajar.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya variasi metode pembelajaran yang kurang menarik, pengemasan serta penyampaian materi yang kurang menarik, strategi pembelajaran yang digunakan, selain itu motivasi belajar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

##### 3. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang terakhir adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Hal ini sejalan dengan teori Pramesti (2018) yang mengatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi baik dari orang tua maupun dari guru dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Menurut Hamzah (Badaruddin Achmad, 2015) motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Indikator motivasi belajar menurut hamzah dapat diklasifikasikan sebagai adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Lingkungan sekolah SDN Sapit kurang kondusif karena selama jam pelajaran berlangsung banyak siswa berkeliaran di luar kelas padahal guru ada di dalam kelas. Selain itu kondisi bangunan yang sederhana membuat motivasi belajar siswa rendah karena karakter siswa yang suka dengan hal-hal menarik. Lokasi sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, letak sekolah yang berada di tengah persawahan dengan akses jalan yang terjal

membuat siswa malas ke sekolah. Selain itu motivasi dari orang tua juga sangat penting bagi siswa, siswa kurang diberikan dorongan positif oleh orang tua karena orang tua siswa sibuk bekerja. Orang tua siswa jarang ada yang menanyakan tentang sekolah, ketika pulang sekolah tidak ditanya bagaimana persekolahan hari itu sebagai bentuk perhatian terhadap anak, selain itu apresiasi dari orang tua terhadap anak juga kurang sehingga motivasi belajar siswa rendah dan menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa.

### **Faktor Eksternal**

#### **1. Kurangnya Perhatian Orang Tua**

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang pertama adalah kurangnya perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan kemampuan literasi baca-tulis siswa rendah. Hal ini sesuai dengan teori Djamrah bahwa salah satu faktor penyebab siswa kurang bisa membaca adalah faktor dari lingkungan keluarga, contohnya hubungan orang tua yang tidak harmonis, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Selanjutnya menurut Mardika (2017) kemampuan membaca menulis dan berhitung siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan siswa. Selain itu menurut Arnold (Saliza, 2021) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah satu seorang anggota keluarga juga merupakan pengalaman traumatic bagi anak-anak.

#### **2. Pengaruh TV dan HP**

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis yang kedua adalah pengaruh Televisi dan Handphone. Hal ini sejalan dengan teori Witanto (2018)

berpendapat bahwa berkembangnya teknologi informasi menggeser minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, selain itu siaran TV menawarkan berbagai program yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Selain itu berkembangnya teknologi Handphone juga dapat mengalihkan perhatian siswa, dengan fitur-fitur yang disajikan seperti dapat bermain game, berkomunikasi jarak jauh dan lain sebagainya dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa.

#### **3. Pengaruh Teman Bermain**

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa yang ketiga adalah pengaruh teman bermain. Hal tersebut senada dengan teori Djamrah (2002) yang menyebutkan bahwa pengaruh teman bermain yang nakal merupakan penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Lingkungan tempat bermain dapat mempengaruhi anak, terutama lingkungan bermain. Teman sepermainan yang nakal dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis siswa. Hal ini disebabkan karena ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, teman sepermainan siswa lebih banyak mengajak melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, contohnya seperti bermain-main, bermain game online, menonton kartun di TV, sehingga membuat perhatian dan waktu siswa terbuang dengan sia-sia. Padahal ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk dilakukan seperti belajar bersama, bermain sambil belajar, mengerjakan PR bersama dan lain sebagainya.

#### **4. Kemampuan Guru**

Kemampuan guru merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Guru merupakan komponen penting pendidikan, hal tersebut sesuai dengan teori Rohani (2020) bahwa metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, fasilitas, dan lain sebagainya akan tetapi jika gurunya pasif dan

tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni maka kualitas pendidikan akan merosot.

Dalam hal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan monoton kerna yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi saja sehingga kemampuan literasi baca-tulis siswa tidak begitu maksimal.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis yang terakhir adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini sama dengan teori Witanto (2018) bahwa terbatasnya sarana dan prasarana untuk kegiatan literasi seperti ketersediaan perpustakaan, buku-buku bacaan yang bervariasi dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Selain itu hal tersebut juga sejalan dengan teori Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan di sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena fasilitas merupakan penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana atau fasilitas ini merupakan komponen pendukung pendidikan yang penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Sarana prasarana seperti gedung sekolah, perpustakaan, toilet, papan tulis, spidol, penghapus, media-media pembelajaran yang menarik, alat peraga, serta sarana dan prasarana yang mendukung lainnya dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

### **Upaya Guru Untuk Mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-tulis Siswa**

#### 1. Memberi Motivasi

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis merupakan permasalahan bagi semua pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa bahkan komite sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini guru tentunya dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan ini karena guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah yang berperan penting dalam memberikan motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa, guru harus banyak memberi dorongan-dorongan positif, baik berupa verbal maupun non verbal. Pemberian motivasi untuk siswa dengan cara verbal contohnya dengan menasihati siswa betapa pentingnya belajar, selain itu memuji atau mengapresiasi siswa yang telah melakukan hal sekecil apapun akan membantu siswa semakin percaya diri. Dengan melakukan hal-hal sederhana seperti memberi tepuk tangan, menepuk pundak, mengelus kepala siswa akan menjadi dorongan untuk siswa semakin giat belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori Handayani *et al* yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca adalah dengan cara memberikan perhatian khusus seperti reward ketika siswa selesai membaca dan mengajak teman-temannya memberikan tepuk tangan serta memberikan semangat.

#### 2. Menerapkan Kegiatan Literasi baca-Tulis

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan literasi baca-tulis adalah dengan cara menerapkan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi khususnya literasi baca-tulis. Dengan menerapkan kegiatan literasi maka siswa akan terbiasa dan terlatih membaca dan menulis.

Kegiatan yang sudah diterapkan di sekolah adalah program literasi sesuai level yang dikembangkan oleh tim Semua Anak Cerdas (SAC) yang berkolaborasi dengan berbagai pihak salah satunya INOVASI NTB dan masih banyak lainnya. Selain kegiatan di atas, guru juga berniat menerapkan kegiatan membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai agar siswa terbiasa membaca.

#### 3. Meningkatkan Kemampuan Guru

Guru dituntut menguasai kemampuan yang meliputi kemampuan menyiapkan pembelajaran, menyampaikan pelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, memilih metode yang menarik dan lain sebagainya. Menurut teori Fazila (2020) bahwa guru berperan sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran yang meliputi peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai motivator, peran

guru sebagai fasilitator dan creator. Selain itu Jariyah & Marjani (Dasor et al, 2021) mengatakan bahwa ada beberapa peran guru dalam kesuksesan Gerakan literasi disekolah yaitu memastikan peserta didik selalu membaca dan memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi serta mendiskusikan cerita, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan pojok baca sekolah. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa banyak sekali peran yang diampu oleh guru, untuk melaksanakan peran dengan baik maka guru harus memiliki kemampuan yang memumpuni agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan meningkatkan kemampuan guru, maka kualitas pembelajaran akan membaik sehingga perlahan kemampuan literasi baca-tulis siswa akan meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop pendidikan. Selain itu guru juga bisa belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuannya sendiri.

#### 4. Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa

Untuk mengatasi permasalahan literasi baca-tulis, guru bekerjasama dengan orangtua siswa. Contohnya dengan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa, kemudian sharing tentang permasalahan apa saja yang siswa alami di sekolah dan yang siswa alami di rumah. Dengan begitu akan dilakukan diskusi untuk memecahkan masalah bersama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 SDN Sapit dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi a) rendahnya kemampuan intelegensi siswa, b) rendahnya minat belajar siswa, c) rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi a) kurangnya perhatian orang tua, b) pengaruh TV dan Hp, c) pengaruh teman bermain, d) kemampuan guru dan e) sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan

rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah 1). Memberi motivasi, 2). Menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, 3). Meningkatkan kemampuan guru, dan 4). Kerjasama dengan orang tua siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN Sapit yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman.

## REFERENSI

- Dasor et al. (2021). *Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD (diakses pada tanggal 25 Juli 2022).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fazila, Nurul (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 PIDIE Jaya*. Skripsi (diakses pada tanggal 28 Juli 2022).
- Halim (2017). *Literasi Dengan Empat Keterampilan Berbahasa*. Artikel (Diakses pada tanggal 9 maret 2021). <https://www.igi.or.id/literasi-dengan-empat-keterampilan-berbahasa.html>
- Handayani, Dian P.P et al. (t.t). *Analisis Penyebab dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal*. Jurnal Pendidikan (diakses pada tanggal 27 Juli 2022).
- Hapsari, Amalia Putri (2019). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III*. Jurnal Ilmiah (diakses pada tanggal 26 Juli 2022).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Mardika, Tiwi (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Dinamika

- Pendidikan Dasar. (Diakses pada tanggal 16 September 2021).
- Mardika, Tiwi (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. (Diakses pada tanggal 16 September 2021).
- Pramesti, Fitria (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah dasar. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022.
- Purwanto (2010). *Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya*. STAIN: Surakarta. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada tanggal 20 Juni 2022)
- Rohani, Siti (2021). *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*. Skripsi. (Diakses pada tanggal 17 September 2021).
- Saliza (2021). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*. Skripsi (diakses pada tanggal 2 Agustus 2022).
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Witanto, Janan (2018). *Minat Baca Yang Rendah*. Skripsi. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022.